

**MANAJEMEN KADERISASI KEPEMIMPINAN ORGANISASI
BIDANG EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI I BANGUNTAPAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan**

Disusun Oleh :

Luluk Nur Laili

15490083

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Nur Laili

NIM : 15490083

Program Studi : MPI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 23 Maret 2019



Luluk Nur Laili
NIM. 15490083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05/07/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Luluk Nur Laili
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : Luluk Nur Laili
NIM : 15490083

Judul Skripsi : Manajemen Kaderisasi Kepemimpinan Organisasi Bidang Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banguntapan

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 08 April 2019

Pembimbing Skripsi,

Drs Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 19550106 199303 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05/07/R0

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Selasa tanggal 16 April 2019 dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : Luluk Nur Laili

NIM : 15490083

Judul Skripsi : Manajemen Kaderisasi Kepemimpinan Organisasi Bidang Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banguntapan

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Mei 2019
Konsultan,

Drs Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 19550106 199303 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05/07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI TUGAS AKHIR

Nomor: B.129 /Un.02/DT.PP.009/5/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Manajemen Kaderisasi Kepemimpinan Organisasi Bidang Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banguntapan

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Luluk Nur Laili

NIM : 15490083

Telah dimunaqosahkan pada : 16 April 2019

Nilai Munaqosah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSAH:

Ketua Sidang

Drs. Mubah Ulmunir, M.Si
NIP. 19550106 199303 1 001

Penguji I

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.
NIP. 19650523 199103 2 010

Penguji II

Rinduan Zaen, S.Ag., M.
NIP. 19700407 199703 1 0

Yogyakarta, 14 Mei 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

artinya

“Setiap orang diantaramu adalah pemimpin dan setiap pemimpin bertanggung jawab atas kepemimpinannya” (Bukhari Muslim).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Skripsi ini untuk Almamaterku

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا
 وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا،
 وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيِّهِ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. اَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada nabi agung Muhammad SAW juga keluarganya serta semua umatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi.

Untuk itu, saya mengucapkan terimakasih secara tulus kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah memberi arahan dan nasihat selama studi program Sarjana Strata Satu Manajemen Pendidikan Islam.
2. Bapak Dr. Imam Machali, S.Pd.I, M.Pd dan Bapak Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I selaku ketua dan sekretaris Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan masukan dan nasihat kepada penulis selama menjalani studi program Strata Satu Manajemen Pendidikan Islam.

3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag dan Bapak Rinduan Zaen, S.Ag., M.A. selaku penguji munaqasyah yang telah memberikan arahan dan bimbingan terhadap skripsi saya demi kesempurnaan penelitian saya.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menulis skripsi ini.
6. Bapak Drs. Ir. H. Joko Kustanta, M. Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Banguntapan dan Bapak Ahdiat Untung Prakosa, S. Ag. selaku pembina ekstrakurikuler yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di SMAN 1 Banguntapan serta Siswa-siswi anggota Rohis SMAN 1 Banguntapan, yang senantiasa membantu dalam proses berjalannya penelitian.
7. Ayah, Ibu tercinta, dan Suami (Sukarnadi, Muji Rahayu, dan Ihsan), yang tak kenal lelah memberikan dukungan, do'a, materi, motivasi, nasihat serta kasih sayang sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Yogyakarta, 04 April 2019
Penulis,

Luluk Nur Laili

DAFTAR ISI

HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Penelitian Terdahulu	12
E. Sistematika Pembahasan	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	27
1. Manajemen Kaderisasi dalam Organisasi	27
2. Kaderisasi Anggota dalam Menciptakan Kepemimpinan Organisasi	30
3. Kepemimpinan Islam dalam Organisasi bidang Keagamaan..	32
4. Kerohanian Islam (ROHIS) Sebagai Organisasi Bidang di SMA	33
B. Metode Penelitian	38
1. Jenis Penelitian	38
2. Sampel dan Populasi	40
3. Variabel	42
4. Teknik Pengumpulan Data	45
5. Teknik Validasi dan Keabsahan Data	48
6. Teknik Analisis Data	49
BAB III GAMBARAN UMUM	
A. Letak Geografis	52
B. Organisasi Ekstrakurikuler SMAN 1 Banguntapan	54
C. Organisasi Bidang Kerohanian Islam SMAN 1 Banguntapan ..	55
D. Keadaan Pembina, Pengurus dan Anggota	60
E. Keadaan Sarana dan Prasarana	62
F. Sumber Dana	63
G. Program	65

**BAB IV MANAJEMEN KADERISASI KEPEMIMPINAN ORGANISASI
BIDANG ROHIS SMAN 1 BANGUNTAPAN**

A. Karakteristik Anggota yang akan menjadi anggota Rohis SMAN 1 Banguntapan	67
B. Manajemen Kaderisasi Kepemimpinan Organisasi Rohis SMAN 1 Banguntapan	76
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kaderisasi Kepemimpinan Ekstrakurikuler Rohis SMAN 1 Banguntapan	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran	100
C. Kata Penutup	101

DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Struktur Organisasi Khidmatul Ummah	106
Gambar 2: Takmir Masjid Al-Hikmah SMAN 1 Banguntapan	106
Gambar 3: Kantor SMAN 1 Banguntapan	106
Gambar 4: Kegiatan Rohis Khidmatul Ummah	107
Gambar 5: Perpustakaan Masjid	107
Gambar 6: Lemari Mukena	107
Gambar 7: Sekolah	108
Gambar 8 : Pintu Masuk Sekolah	108
Gambar 9 : Gerbang SMAN 1 Banguntapan	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi	109
Lampiran II	Bukti Seminar Proposal	110
Lampiran III	Sarat Izin Penelitian Fakultas	111
Lampiran IV	Surat Izin Penelitian Kesbangpol	112
Lampiran V	Surat Keterangan SMAN 1 Banguntapan	113
Lampiran VI	Kartu Bimbingan	114
Lampiran VII	Transkrip Wawancara	115
Lampiran VIII	Sertifikat KKN	139
Lampiran IX	Sertifikat PLP I	140
Lampiran X	Sertifikat PLP II	141
Lampiran XI	Sertifikat PKTQ	142
Lampiran XII	Sertifikat IKLA	143
Lampiran XIII	Sertifikat TOEC	144
Lampiran XIV	Sertifikat ICT	145
Lampiran XV	Sertifikat OPAC	146
Lampiran XVI	Sertifikat SOSPEM	147
Lampiran XVII	Surat Pernyataan Berjilbab	148
Lampiran XVIII	<i>Curriculum Vitae</i>	149

ABSTRAK

Luluk Nur Laili, “Manajemen Kaderisasi Kepemimpinan Organisasi Bidang Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banguntapan”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Proses pengkaderisian organisasi kerohanian Islam di SMAN 1 Banguntapan masih terdapat berbagai permasalahan sehingga kurang bisa mencapai tujuan organisasi. Manajemen kaderisasi organisasi kerohanian Islam kurang transparan dan adanya beberapa anggota yang tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui karakteristik anggota dalam kepemimpinan organisasi bidang ekstrakurikuler Kerohanian Islam, (2) mengetahui manajemen kaderisasi kepemimpinan organisasi bidang ekstrakurikuler Kerohanian Islam, serta (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen kaderisasi kepemimpinan organisasi bidang ekstrakurikuler Kerohanian Islam.

Desain penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber informasi dalam penelitian ini ialah Kepala Sekolah, pembina ekstrakurikuler Rohis, ketua umum Rohis, ketua ikhwan Rohis, ketua akhwat Rohis, dan divisi pendidikan Rohis. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan mereduksi data menggunakan *transcript, coding, grouping, comparing* dan *contrasting*.

Hasil penelitian ini ialah (1) karakteristik calon anggota dalam kepemimpinan organisasi bidang ekstrakurikuler kerohanian Islam, ialah jujur dan bertanggung jawab, taat beragama, berjiwa kepemimpinan, berkomitmen tinggi, serta *berakhlakul karimah*, (2) manajemen kaderisasi kepemimpinan organisasi bidang ekstrakurikuler kerohanian Islam meliputi *planning, organizing, actuating, dan controlling*, serta (3) faktor pendukung dan penghambat manajemen kaderisasi kepemimpinan organisasi bidang ekstrakurikuler kerohanian Islam :

- a) Faktor pendukung adalah dana saat kaderisasi berlangsung sangat mencukupi, banyaknya dukungan dari kepala sekolah dan guru-guru di SMAN 1 Banguntapan, serta banyak yang ingin menjadi pengurus Rohis Khidmatul Ummah
- b) Faktor penghambat adalah kurangnya pengurus inti dalam penunjukan kepemimpinan Rohis Khidmatul Ummah, daftar pertanyaan untuk mewawancarai calon ketua Rohis belum disiapkan dengan baik, dan kurangnya sarana prasarana ketika proses wawancara kepada calon ketua Rohis.

Kata Kunci: Manajemen Kaderisasi, Kepemimpinan, Kerohanian Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Salah satu organisasi atau lembaga yang berperan dalam dunia pendidikan adalah sekolah. Tujuan diadakannya proses pembelajaran di sekolah tersebut sebagaimana yang tertulis dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidikan menjadi salah satu wadah bagi umat manusia untuk belajar dan mengembangkan potensi. Pendidikan juga sebagai sarana untuk memberikan suatu pengarahan serta bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam pertumbuhannya untuk membentuk kepribadian yang berilmu, bertakwa kepada Tuhan, kreatif, mandiri, dan membentuk peserta didik dalam menuju kedewasaan. Guna

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* BAB 1 Pasal 1 (Ayat 1).

mewujudkan tujuan tersebut, maka lembaga pendidikan perlu melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam meningkatkan pendidikan di negara Indonesia ini.²

Sedangkan Indonesia sendiri merupakan negara yang memiliki bermacam-macam suku dan budaya, sehingga membuat bangsa ini menjadi kuat dan kokoh. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa keragaman budaya menjadi ancaman terbesar munculnya konflik, seperti halnya permasalahan yang sedang hangat diperbincangkan yakni kasus SARA. Maka perlu adanya pendidikan karakter. Salah satu kegiatan yang dapat membentuk karakter generasi muda yaitu melalui penyaluran minat dan bakat atau sering disebut dengan ekstrakurikuler. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengamanatkan dalam buku pedoman pendidikan bahwa strategi pendidikan karakter dapat dilaksanakan salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.³

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.⁴ Ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah

² <http://digilib.unila.ac.id/349/6/BAB%20I.pdf> [03 Januari 2019].

³ Noor Yanti dkk, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6 (11) 2014: 964.

⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 180.

bagi para siswa dan dapat menjadi barometer perkembangan atau kemajuan sekolah yang sering kali diamati oleh orang tua siswa maupun masyarakat. Dengan adanya kegiatan ekstra tersebut diharapkan suasana sekolah semakin lebih hidup.⁵

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah (intrakurikuler) yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.⁶ Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab dan kemandirian siswa.⁷ Disamping menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan, ekstrakurikuler juga dapat membentuk watak dan kepribadian anak didik, mengurangi kenakalan remaja, dan dapat saling mengenal satu sama lain antara anak didik dalam suatu kelas dengan kelas lainnya.⁸ Sedangkan menurut Noviana Erika Sari dalam salah satu penelitiannya yang berjudul “Kesesuaian Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Minat terhadap Kreativitas, Kemandirian dan Kesiapan Kerja Siswa SMK Pundong” ia berpendapat bahwa semakin tinggi kesesuaian kegiatan ekstrakurikuler dengan minat dan bakat maka akan semakin tinggi kreatifitas, kemandirian serta kesiapan kerja siswa.⁹ Menurut Cepi Safruddin Abd. Jabar

⁵ *Ibid.*, hal. 164-165.

⁶ Ragilia Siti Mufaidah dan Retno Lukitaningsih, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Bimbingan dan Konseling menurut Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Tuban,” *Jurnal Bimbingan Konseling* 4 (3) 2014: 703.

⁷ Suhardi dan Fathan Nurcahyo, “Persepsi Siswa SMK Negeri 2 Kabupaten Wonosobo terhadap Nilai-Nilai Sosial dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Permainan Sepakbola,” *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 10 (2) 2014: 22.

⁸ Eka Prihatin, “*Manajemen...*”, hal. 36.

⁹ Noviana Erika Sari, “Kesesuaian Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Minat terhadap Kreativitas, Kemandirian dan Kesiapan Kerja Siswa SMK Pundong,” *Jurnal Pelita* 10 (1) 2015: 101.

kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat meningkatkan *life skill* anak.¹⁰ Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sarana pendukung pembentukan karakter diri siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan diri.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik, berarti mereka telah mendapatkan haknya, yakni mendapat perlakuan khusus sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Pengadaan kegiatan tersebut akan sangat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik pada saat berhadapan dengan berbagai problematika masyarakat, menjadikan individu berlatih memahami kondisi secara nyata, mampu menyelesaikan permasalahan dengan solusi yang kompleks. Praktik demikian akan meningkatkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik, sehingga mampu menjadi manusia yang cerdas. Hal ini akan sangat membantu negara untuk melunasi janji kemerdekaan yang tertera pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.¹¹

Ekstrakurikuler yang ada di sekolah/madrasah sering kali disebut sebagai organisasi. Ada berbagai bidang unit organisasi yang didirikan di sekolah/madrasah, misalnya unit organisasi bidang Kerohanian Islam, Osis, Pramuka, Basket, Voli, Karate, Palang Merah Remaja, dan lain-lain. Setiap unit organisasi bidang tentunya mempunyai tujuan yang sama pula. Tujuan

¹⁰ Cipi Safruddin Abd. Jabar, "Mengajarkan Life Skill melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 9 (2) 2002: 111.

¹¹ Vita Istiqomah, "*Manajemen Kaderisasi Kepemimpinan Badan Pengurus Harian Organisasi Bidang Kerohanian Islam di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1*", Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

tersebut haruslah sesuatu yang terkait dengan unit organisasi masing-masing bidang. Visi yang ada dikatakan visi bersama apabila setiap orang memiliki gambaran yang sama dan setiap orang merasa memiliki komitmen untuk mencapainya.¹² Sejalan dengan definisi organisasi yang dipaparkan oleh A. Usmara bahwa visi sebagai gambaran dan arah masa depan, gambaran tentang potensi besar yang dikehendaki, sehingga diperlukan kemampuan dan keberanian untuk membuat pilihan-pilihan di masa depan. Visi menggambarkan wujud atau keadaan yang didambakan organisasi dalam lima hingga sepuluh tahun mendatang. Semua visi berfokus pada kekuatan dan kekhasan organisasi. Visi juga bersifat fleksibel, dapat beradaptasi dengan gagasan-gagasan yang berkembang, teknologi, dan perubahan lingkungan.¹³ Untuk mencapai suatu tujuan dalam organisasi, semua anggota organisasi hendaknya bekerja sama sesuai dengan visi dan misi organisasi tersebut agar tujuan yang telah ditentukan dapat terlaksana secara maksimal.

Pengorganisasian bukan hanya masalah penetapan struktur organisasi kemudian mengisi setiap kotak struktur dengan *job description* dan kemudian mencari orang yang sesuai dengan *job descriptionnya* (*staffing*). Tetapi lebih dari itu, pengorganisasian adalah proses manajerial yang berkelanjutan. Peninjauan kembali struktur organisasi, *job description*, dan *staffingnya* juga merupakan rangkaian kegiatan pengorganisasian. Struktur organisasi menetapkan cara bagaimana tugas dan pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan

¹² Imam Machali, *Kepemimpinan Pendidikan dan Pembangunan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 70.

¹³ A. Usmara, *Strategi Pengembangan Visi Perusahaan*, (Yogyakarta: Santusta, 2006), hal. 15.

dikoordinir secara formal. Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau jaringan kerja terhadap tugas-tugas, sistem pelaporan dan komunikasi yang menghubungkan secara bersama pekerjaan individual dengan kelompok.¹⁴ Adanya atasan atau pemimpin yang berkualitas untuk mengkoordinasi semua kinerja anggota sangat diperlukan guna menunjang tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan dalam organisasi tersebut.

Reinhard Zielgler menyatakan bahwa pemimpin harus mampu memberdayakan setiap anak buah yang dipimpinnya sehingga mengerti tentang tujuan yang diinginkan organisasi, cara yang diperlukan untuk dapatmewujudkannya dan komitmen dari setiap bawahan adalah dengan selalu melibatkan partisipasi aktif dari setiap bawahan dengan mengajukan pertanyaan yang mengacu pada model pendekatan yang manusiawi.¹⁵ Setiap orang yang memimpin suatu organisasi pastilah mempunyai cara yang berbeda untuk memengaruhi anggotanya, untuk itu kepemimpinan dapat disebut ilmu dan seni memengaruhi orang lain untuk bertindak ataupun bekerja sama dengan anggota lainnya demi tercapainya suatu tujuan organisasi tersebut. Dalam organisasi siswa di sekolah/madrasah, seorang pemimpin ada karena dipilih oleh anggota yang ada di dalam organisasi tersebut. Adapun pemimpin yang dipilih tersebut karena dianggap mampu untuk menjalankan amanah dalam kepemimpinan organisasi. Adanya kriteria yang cakap dalam

¹⁴ Sentot Imam Wahjono, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 16-17.

¹⁵ Reinhard Zielgler sebagaimana dikutip Sentot Imam Wahjono, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 266.

kepemimpinan sangat menentukan maju tidaknya suatu organisasi.¹⁶ Misalnya, memiliki kecerdasan yang cukup tinggi tentang bidang tersebut. Memiliki kecakapan berkomunikasi yang baik juga sangat diperlukan guna menjalin kerja sama yang baik dengan organisasi lain atau lembaga-lembaga lain. Selanjutnya seorang pemimpin juga harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga dalam memimpin organisasi tersebut tidak merasa rendah diri terhadap anggota-anggotanya. Menjadi teladan dalam organisasi juga merupakan kriteria pemimpin, khususnya dalam Islam.

Suatu organisasi akan berlaku hukum awal dan akhir yakni awal periode kepemimpinan dan akhir periode kepemimpinan. Menyiapkan sukses kepemimpinan terdapat proses kaderisasi dan pergantian kepemimpinan, dimana hal ini bertujuan untuk menghidup-hidupi organisasi tersebut.¹⁷ Konsep organisasi tersebut juga berlaku dalam dunia pendidikan, salah satunya dalam organisasi Kerohanian Islam (Rohis) di setiap sekolah. Hal ini dapat ditinjau dari beberapa sisi, di antaranya mengenai akhlak, kebijakan, dan manajemen organisasi karena kemajuan suatu organisasi bergantung pada pemimpinnya. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana pemimpin suatu organisasi dapat mengatasi suatu masalah dan memimpin organisasi sehingga tujuan dalam organisasi tersebut dapat tercapai. Adapun pemimpin yang dapat diandalkan untuk mengemban suatu amanah yaitu dibutuhkan pemimpin yang dapat

¹⁶ Vita Istiqomah, "*Manajemen Kaderisasi Kepemimpinan Badan Pengurus Harian Organisasi Bidang Kerohanian Islam di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1*", Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

¹⁷ <http://pwmjateng.com/pergantian-kepemimpinan-ala-sma-smk-muhammadiyah-mayong-jepera-jabatan-adalah-ujian/> [03 Januari 2019].

merencanakan jangka panjang untuk mendidik anggotanya. Melihat belakangan ini banyak masalah yang berkaitan dengan kepemimpinan yang disalahgunakan dalam kehidupan, maka perlu diperhatikan calon pemimpin yang kelak akan memimpin organisasi tersebut sehingga organisasi dapat mencapai tujuannya dan pemimpin dapat mengemban amanah dengan baik. Maka dari itu perlu diadakannya kaderisasi kepemimpinan dalam suatu ekstrakurikuler salah satunya ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) supaya anggota yang akan menjadi pemimpin selanjutnya dapat meneruskan perjuangan karir organisasi dengan penuh tanggung jawab dan dapat meningkatkan eksistensi organisasi tersebut.

SMAN 1 Banguntapan adalah salah satu sekolah yang cukup memadahi siswa-siswinya untuk berorganisasi, mengembangkan bakat dan minat peserta didik, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik contohnya ekstrakurikuler. Sekolah berharap agar siswa dapat berkembang ke arah positif sehingga kenakalan siswa dapat diminimalisasi. Sasaran dari kegiatan ekstrakurikuler adalah siswa kelas X dan kelas XI. Bagi kelas XII diberikan program pendalaman materi akademik yang pelaksanaannya diatur oleh kegiatan kurikulum. Banyak ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah ini, seperti Kerohanian Islam (Rohis), Karya Ilmiah Remaja (KIR), Komputer Akuntansi, English Conversation (EC), Palang Merah Remaja (PMR), Bola Basket, dan lain sebagainya.¹⁸

¹⁸ <http://sma1banguntapan.sch.id/kepala-sekolah/> [18 Maret 2019].

Sesuai observasi yang dilakukan, ditemukan beberapa problematika dalam kaderisasi untuk memperoleh pemimpin yang berkualitas. Problematika yang dialami dalam kaderisasi Rohis di SMAN 1 Banguntapan periode bulan Januari-Desember 2018 diantaranya sebagai berikut. (1) Kaderisasi ekstrakurikuler Rohis yang kurang transparan. Sebaiknya semua pihak yang terlibat juga diikuti sertakan dalam kaderisasi ekstrakurikuler suatu organisasi. Karena dengan adanya kaderisasi yang kurang transparan mengakibatkan kesalahpahaman antara anggota dengan pihak lain yang berada dalam lingkungan sekolah tersebut; (2) Adanya beberapa anggota yang tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Karena jika salah satu anggota tidak berpartisipasi aktif dalam menjalankan tugasnya, maka kegiatan akan sedikit terhambat. Berdasarkan problematika tersebut perlu adanya evaluasi dalam pengkaderisasian ekstrakurikuler Rohis sehingga ekstrakurikuler tersebut dapat menjalankan program kerja yang sesuai dengan visi misi yang dikoordinasikan oleh pemimpin yang berkualitas itu. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini dilakukan pada salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 1 Banguntapan yang bergerak dalam ranah pendidikan yang berbasis Islam. Ekstrakurikuler tersebut adalah organisasi Kerohanian Islam (Rohis). Pada dasarnya setiap organisasi membutuhkan pemimpin. Agar memperoleh pemimpin yang berkualitas, perlu adanya kaderisasi yang efektif dalam mencari pemimpin untuk masa atau periode selanjutnya. Oleh karena itu, penelitian ini berkaitan tentang Manajemen Kaderisasi Kepemimpinan Organisasi Bidang Ekstrakurikuler

Kerohanian Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banguntapan. Peneliti memilih untuk meneliti manajemen kaderisasi kepemimpinan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banguntapan pada periode bulan Januari-Desember 2018.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik anggota dalam kepemimpinan organisasi bidang ekstrakurikuler Kerohanian Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banguntapan Periode Bulan Januari-Desember 2018?
2. Bagaimana manajemen kaderisasi kepemimpinan organisasi bidang ekstrakurikuler Kerohanian Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banguntapan Periode Bulan Januari-Desember 2018?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen kaderisasi kepemimpinan organisasi bidang ekstrakurikuler Kerohanian Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banguntapan Periode Bulan Januari-Desember 2018?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dirumuskan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- a. untuk mengetahui karakteristik anggota dalam kepemimpinan organisasi bidang ekstrakurikuler Kerohanian Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banguntapan Periode Bulan Januari-Desember 2018.

b. untuk mengetahui manajemen kaderisasi kepemimpinan organisasi bidang ekstrakurikuler Kerohanian Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banguntapan Periode Bulan Januari-Desember 2018.

c. untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen kaderisasi kepemimpinan organisasi bidang ekstrakurikuler Kerohanian Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banguntapan Periode Bulan Januari-Desember 2018.

2. Kegunaan penelitian

a. Secara teoretis

1) memberikan sumbangan pemikiran kepada SMAN 1 Banguntapan dalam Manajemen Kaderisasi Kepemimpinan pada salah satu kegiatan organisasi, khususnya pada ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS).

2) memberikan khazanah keilmuan mengenai Manajemen Kaderisasi Pemimpin pada salah satu organisasi, khususnya pada ekstrakurikuler kerohanian Islam (ROHIS).

b. Secara praktis

1) bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan yang lebih konkret tentang manajemen kaderisasi kepemimpinan apabila nantinya berkecimpung di suatu organisasi atau lembaga.

2) bagi sekolah, dapat menjadi masukan mengenai manajemen peserta didik khususnya dalam bidang organisasi siswa.

3) bagi organisasi kerohanian Islam (ROHIS), memberikan pengetahuan mengenai manajemen kaderisasi kepemimpinan organisasi.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian sebelumnya sangat diperlukan untuk mengkaji sejauh mana penelitian yang berkaitan dengan kaderisasi yang telah diteliti oleh orang lain. Selanjutnya akan ditinjau persamaan dan perbedaannya. Hal ini ada beberapa skripsi yang diteliti oleh orang lain yang berkaitan dengan kaderisasi.

Pertama, skripsi karya Vita Istiqomah.¹⁹ Skripsi ini membahas tentang manajemen kaderisasi kepemimpinan badan pengurus harian (BPH) organisasi bidang kerohanian Islam (rohis) di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1. Karakteristik siswa yang akan menjadi BPH organisasi bidang kerohanian Islam (rohis) MAN Yogyakarta 1 ialah siswa pilihan, karena mereka akan mengelola organisasi Islam yang programnya harus memiliki nilai-nilai agama. Siswa yang akan menjadi anggota BPH organisasi bidang Rohis harus mempunyai karakteristik sebagai berikut.

1. Taat dan patuh pada Allah.

Dikatakan taat dan patuh pada Allah apabila seseorang melaksanakan ibadah sesuai dengan apa yang ada di dalam Alquran

¹⁹ Vita Istiqomah, *“Manajemen Kaderisasi Kepemimpinan Badan Pengurus Harian Organisasi Bidang Kerohanian Islam di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1”*, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

dan sunnah. Misalnya sesuai dengan ajaran rasulullah bahwasanya wajib hukumnya seorang muslim menghadiri undangan (jika tidak ada kendala yang berarti). Selain itu, melaksanakan shalat lima waktu, tepat, dan berjamaah. Hal ini merupakan janji anggota rohis yang diucapkan sesudah resminya siswa MAN Yogyakarta 1 menjadi anggota rohis.

2. Cinta Rohis

Seorang anggota harus mempunyai rasa cinta terhadap organisasinya, organisasinya seperti Rohis anggota harus merasa senang dalam mengelola organisasi Rohis. Apabila seseorang sudah merasa cinta pasti akan melakukan yang terbaik untuk apa yang ia cintai begitu pula terhadap organisasi Rohis. Anggota yang mempunyai rasa cinta terhadap organisasi Rohis pasti akan mengorbankan apa saja untuk kemajuan dan berkembangnya organisasi rasa cinta pada rohis akan membuat anggotanya bersikap loyal terhadap organisasi.

3. Berjiwa kepemimpinan

Pada dasarnya, seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi hal positif pada setiap anggotanya dalam sebuah struktur organisasi. Dengan adanya anggota yang terpengaruh oleh pemimpinnya, maka mereka akan membantu pemimpin dalam menyelesaikan masalah yang ada di organisasi. Selain itu, dilihat dari cara pemimpin mengayomi dan melindungi anggota sehingga

anggota merasa nyaman dan menjadi lebih semangat dalam berorganisasi.

4. Pandai

Pemimpin dapat dikatakan pandai apabila dapat memahami keinginan anggota dan mengayomi anggota dengan sebaik-baiknya, sehingga anggota akan merasa nyaman dalam organisasi tersebut sehingga dapat mencapai tujuan organisasi bersama-sama. Pemimpin yang pandai dapat memberikan contoh dan teladan yang baik kepada seluruh anggotanya serta dapat mempengaruhi anggota untuk ikut aktif dalam mengembangkan organisasi.

5. Berakhlakul Karimah

Pemimpin yang berakhlakul karimah akan menjadi teladan bagi seluruh anggotanya. Pemimpin yang demikian akan mampu memberikan cerminan akhlak yang baik bagi dirinya sendiri dan juga menjaga nama baik organisasi.²⁰

Dengan adanya karakteristik di atas diharapkan seluruh anggota BPH dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan dapat mewujudkan tujuan organisasi Rohis.

Adapun manajemen kaderisasi kepemimpinan BPH organisasi bidang Rohis MAN Yogyakarta 1 ialah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. *Pertama*, perencanaan yang di maksud meliputi *open recruitment* BPH kelas X, pembuatan program kerja, rapat rutin BPH, dan keterlibatan anggota dalam kepanitiaan. *Kedua*, pengorganisasian meliputi *open recruitment* BPH kelas X, pembuatan

²⁰ *Ibid.*, hal. 78-115.

program kerja, rapat rutin BPH, dan pendampingan dalam kepanitiaan. *Ketiga*, pelaksanaan yang meliputi *open recruitment* dan penyeleksian calon BPH kelas X, realisasi program kerja, dan rapat rutin BPH. *Keempat*, pengendalian yang meliputi *open recruitment* dan penyeleksian calon BPH kelas X, pengendalian program kerja, rapat rutin BPH, serta keterlibatan anggota dalam kepanitiaan dan pendampingan BPH dalam kepanitiaan.²¹

Faktor pendukung kaderisasi kepemimpinan BPH organisasi bidang Rohis MAN Yogyakarta 1 adalah keaktifan BPH ROMANSA EL-HAKIM bergabung dalam FAROHIS (Forum Antar Rohis). Aktifnya BPH ROMANSA EL-HAKIM terhadap kegiatan FAROHIS membuat organisasi mempunyai banyak koneksi. Hubungan organisasi yang terjalin dengan baik menimbulkan citra positif bagi organisasi itu sendiri. Faktor pendukung lainnya yaitu banyaknya program kerja yang banyak akan membutuhkan persiapan pelaksanaan yang banyak pula. Salah satu persiapan yang dilakukan adalah dengan cara membantu kepanitiaan untuk bertanggung jawab pada suatu kegiatan.

Faktor penghambat kaderisasi kepemimpinan BPH organisasi bidang Rohis MAN Yogyakarta 1 adalah kurang pemahamannya BPH pada tata kerja kepengurusan divisi kaderisasi. Kegiatan yang dilakukan oleh divisi kaderisasi kurang selaras dengan tugas dari divisi kaderisasi. Faktor penghambat lainnya yaitu BPH hanya berorientasi pada program kerja. Karena banyaknya

²¹ *Ibid.*, hal. 116-117

program kerja menyebabkan anggota dibiarkan kurang mendapatkan pendampingan dan pengarahan dari BPH. BPH dalam mengayomi anggotanya masih kurang karena terlalu fokus pada banyaknya program kerja yang harus dilaksanakan.²²

Skripsi di atas membahas tentang manajemen kaderisasi anggota BPH, sedangkan dalam skripsi ini membahas manajemen kaderisasi kepemimpinan. Adapun persamaan dalam penelitian ini, kami sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Kedua, skripsi karya Muhammad Muchsin.²³ Skripsi ini membahas mengenai sistem dalam pengaderan kepemimpinan pondok pesantren yang dikaitkan dengan teori pemikiran KH. Ali Maksum. Sistem yang dipaparkan dalam skripsi ini di mulai dari *input* pengaderan, proses pengaderan yang dilakukan oleh K. H. Ali Maksum, dan *outputnya* yang berupa kader-kader yang telah menjadi pemimpin, khususnya pemimpin di Pondok Pesantren.

Gambaran yang di bahas dalam skripsi di atas ialah subsistem dari pengaderan kepemimpinan pondok pesantren yang dilakukan oleh KH. Ali Maksum dan dikelompokkan dalam tiga komponen, yakni *input* (masukan), proses, dan *output* (hasil). Komponen input memiliki beberapa elemen yang meliputi subjek pengaderan dan objek pengaderan. Sementara itu, dalam proses pengaderan dijelaskan bahwa proses pengaderan merupakan aspek yang sangat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pengaderan kepemimpinan di pondok pesantren.²⁴

²² *Ibid.*, hal. 120-127.

²³ Muhammad Muchsin, *Sistem Pengkaderan Kepemimpinan Pondok Pesantren (Studi pemikiran K. H. Ali Maksum)*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

²⁴ *Ibid.*, hal. 48.

Hal tersebut sama dengan proses pendidikan dalam proses pengaderan yang dilaksanakan oleh KH. Ali Maksum yang memiliki bentuk sistematika yang meliputi tujuan, materi, dan metodenya. Tujuan pengaderan ialah untuk membentuk kader-kader masa depan yang mampu melanjutkan kepemimpinan yang ada di pondok pesantren dan menyeimbangkan serta menyelaraskan pengajaran Alquran dan pelajaran umum serta kader-kader tersebut dapat menjaga tradisi keilmuan pesantren.²⁵ Materi yang diajarkan dalam pengaderan kepemimpinan dengan menggunakan kitab-kitab kuning atau kitab-kitab salaf dalam pandangan KH. Ali Maksum yang memaparkan bahwa keberadaan kitab kuning di pesantren merupakan sebuah literatur utama yang harus di pelajari setiap santri ketika menuntut ilmu. Selain mempelajari kitab tersebut, seorang santri sekaligus dapat mempraktikkan pengetahuan mereka tentang *ilmu*, *ilmu shalaf*, *ilmu lughah*, dan beberapa kitab yang di anggap menjadi tolok ukur kepandaian santri dalam memahami bahasa Arab. Apabila dilihat dari fungsinya, kitab kuning dapat berfungsi sebagai kitab perundang-undangan Islam.²⁶ Selanjutnya mengenai metode pengaderan yang dilakukan oleh KH. Ali Maksum dalam

²⁵ *Ibid.*, hal. 49.

²⁶ *Ibid.*, hal. 50.

mengajarkan para santri di pondok pesantren diantaranya *bandongan, sorogan, diskusi/halaqah, dan hukuman*.²⁷

Apabila ada proses tentu ada hasil atau pun keluaran. *Output* yang dimaksudkan di sini adalah suatu hasil yang dicapai dari sistem pengaderan kepemimpinan pondok pesantren yang telah dilakukan KH. Ali Maksum. Banyaknya realitas yang membuktikan pengaderan kepemimpinan yang dilakukan KH. Ali Maksum telah menghasilkan pemimpin agama, khususnya dalam memimpin pondok pesantren. Santri yang dulunya dididik oleh KH. Ali Maksum dan telah berhasil menjadi pemimpin tiga di antaranya yaitu KH. Zainal Abidin yang memimpin Pondok Pesantren Krapyak sebagai penerus KH. Ali Maksum, KH. R. Abdul Qodir memimpin Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta bersama KH. R. Abdullah Affandi dan KH. Ali Maksum, dan KH. Mufid Mas'ud yang memimpin Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman.²⁸

KH Ali Maksum dalam sistem pengaderan lebih memfokuskan pada prosesnya yang bertujuan untuk menekankan pada pembentukan kader yang mampu memimpin Pondok Pesantren dan terjadinya keseimbangan dalam pengajaran Al Quran dan pengkajian kitab kuning dengan kesungguhan hati serta niat karena Allah. Sementara itu dalam materi lebih ditekankan pada materi bahasa Arab. Selanjutnya penekanan dari metode adalah metode *bandongan* dimana para kader akan lebih banyak

²⁷ *Ibid.*, hal. 55.

²⁸ *Ibid.*, hal. 61.

mendapatkan ilmu tambahan serta wawasan dari KH. Ali Maksum.²⁹

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian *Library research* yang pengumpulan datanya mendapatkan dari beberapa literatur yang ada. Selain itu, dalam skripsi tersebut juga menggunakan metode dokumentasi dan wawancara sebagai sumber data pendukungnya. Dengan begitu, terlihat perbedaan pada jenis penelitiannya antara penelitian skripsi karya Muhammad Muchsin dengan penelitian ini.

Ketiga, skripsi karya Ifah Fatma Hasibah.³⁰ Skripsi ini menjelaskan mengenai deskripsi dan analisis tentang penerapan fungsi perencanaan dan pengawasan pada kegiatan pengaderan Da'i Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Perencanaan pengaderan dilakukan dengan cara menentukan tujuan terlebih dahulu. Tujuan yang dibuat haruslah sistematis dan rasional untuk setiap bidang binaan sehingga akan memberikan motivasi atau dorongan kerja bagi pelaksana kegiatan. Menentukan tempat pelaksanaan pengaderan Da'i yakni berada di masjid Jami' Gaten. Tempat tersebut dipilih karena lokasinya yang sudah sering digunakan untuk musyawarah. Selanjutnya, menentukan jadwal dan waktu pelaksanaan kegiatan pengaderan Da'i. Kemudian menentukan

²⁹ *Ibid.*, hal. 62-63.

³⁰ Ifah Fatma Hasibah, *Manajemen Pengkaderan Da'i Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta (Tela'ah Fungsi Perencanaan dan Pengawasan)*, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

sasaran pengaderan yakni semua santri barunya mulai dari mereka Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliya, bahkan sampai mereka yang berada di perguruan tinggi.

Menentukan pembimbing atau pemateri pengaderan Da'i diperlukan untuk mengarahkan dan membimbing santri untuk mencapai tujuan yang ditargetkan dalam pengaderan. Selain itu menentukan sarana prasarana juga harus diperhatikan guna memfasilitasi segala kebutuhan pada saat kegiatan pengaderan. Hal pokok yang harus ada dalam pengaderan adalah materi, melakukan penentuan materi pengaderan Da'i akan membantu proses perencanaan secara maksimal. Terakhir adalah menentukan metode yang dipakai dalam kegiatan pengaderan Da'i. Untuk mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan kegiatan pengaderan maka harus ditentukan metode yang tepat dan benar. Dalam hal ini, pembimbing harus pandai memilih metode yang sesuai.³¹

Pelaksanaan perencanaan kegiatan pengaderan Da'i Pondok Pesantren Wahid Hasyim disini memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu menentukan dan merumuskan tujuan pengaderan Da'i, menentukan tempat pelaksanaan pengaderan Da'i, menentukan jadwal dan waktu pelaksanaan pengaderan Da'i, menentukan sasaran atau peserta pengaderan Da'i, menentukan pembimbing atau pemateri pengader Da'i, menentukan saran prasarana, menentukan materi pengaderan Da'i, serta menentukan metode pengaderan Da'i.

³¹ Ifah Fatma Hasibah, *Manajemen Pengkaderan Da'i Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta (Tela'ah Fungsi Perencanaan dan Pengawasan)*, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. hal. 58.

Selanjutnya pelaksanaan pengawasan kegiatan pengaderan Da'i Pondok Pesantren Wahid Hasyim di sini memiliki langkah-langkah sebagai berikut, yaitu menetapkan alat ukur untuk mengetahui hasil penyelenggaraan pengaderan Da'i Pondok Pesantren Wahid Hasyim, mengadakan pemeriksaan terhadap pelaksanaan pengaderan Da'i, mengadakan perbandingan antara rencana dengan tindakan, dan mengadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan apabila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan.³²

Peneliti skripsi ini mengemukakan dalam analisisnya bahwa perencanaan yang dilakukan sudah baik, tetapi dalam fungsi pengawasannya belum maksimal dikarenakan belum adanya pedoman atau indikator khusus yang digunakan untuk menilai hasil dari kegiatan pengaderan. Pembahasannya cukup kompleks mengenai perencanaan dan pengawasan dalam fungsi manajemen, namun peneliti belum memaparkan secara jelas pada analisis perencanaan dan pengawasan yang baik, sehingga nantinya dapat diambil kesimpulan mengenai kekurangan dari manajemen pengaderan Da'i yang telah dilakukan dan hal yang dapat dilakukan agar pengaderan menjadi maksimal.

Keempat, jurnal karya Abdul Khodir dan Sarbiran.³³ Secara umum dalam jurnal ini membahas mengenai bagaimana seorang kader di didik oleh kiai (pengader) untuk menjadi pemimpin agama yang meneladani sifat Rasulullah. Pada penelitian ini membatasi pada sifat psikologis yang dimiliki seorang pemimpin. Pembahasan

³² *Ibid.*, hal. 57-85.

³³ Abdul Khodir dan Sarbiran, "Kaderisasi Kepemimpinan Pesantren Al-Munawir Krapyak Yogyakarta", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, (3) Tahun 2000.

secara khususnya tentang *traits* kepemimpinan merujuk pada sifat-sifat yang di contohkan Rasulullah.

Pendekatan *traits* atau sifat-sifat lebih memusatkan perhatiannya pada karakteristik dan perilaku individu-individu tertentu yang di akui dan di terima oleh orang lain sebagai pemimpin. Pendekatan *traits* ini menekankan perlunya dimiliki sederetan sifat-sifat unggul sebagai syarat pemimpin, seperti mampu memberikan keteladanan kepada para pengikutnya dalam melakukan tugas-tugas tertentu. Selanjutnya, diperkuat oleh *modified traits* yang menyatakan bahwa sifat-sifat unggul itu dapat diterima dan dibimbing, dibatasi, dirubah, bahkan jika perlu diganti sesuai dengan kebutuhan situasi dan kondisi.³⁴

Selanjutnya mengenai metode pembelajaran kepemimpinan yang dilakukan dalam melaksanakan kaderisasi yaitu belajar menjadi pemimpin agama. Cara belajar santri mengenai kepemimpinan di dorong oleh keyakinan dalam pribadi diri sendiri untuk berbuat yang terbaik yang termasuk ibadah oleh karenanya seorang kiai di pandang mudah di teladani oleh para santrinya.³⁵

Dengan demikian, dapat dikatakan jurnal ini lebih memfokuskan pembahasannya pada kaderisasi kepemimpinan yang dicontohkan oleh Rasulullah. Tidak mengenai manajemen yang dilakukan, seperti bagaimana perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya dan pengendaliannya secara menyeluruh. Apabila dijelaskan terkait manajemennya maka dapat diketahui apa

³⁴ *Ibid.*, hal. 62-63.

³⁵ *Ibid.*, hal. 152.

kekurangan dari kaderisasi yang dilakukan sehingga dapat diperbaiki di kemudian hari.

Kelima, jurnal karya Tobroni.³⁶ Jurnal ini membahas tentang kepemimpinan dalam Islam khususnya dalam bidang pendidikan Islam dengan paparan model-model kepemimpinan dan kemudian tersimpulkan kepemimpinan spiritual yang seharusnya ada dalam pemimpin pendidikan Islam. Pembahasan jurnal ini juga mengaitkan kepemimpinan Rasulullah sebagai *uswatun khasanah*.

Pembahasannya meliputi beberapa sub bab di antaranya mengenai tantangan internasional dalam globalisasi, dampak globalisasi bagi pendidikan Islam, strategi pendidikan Islam, menghadapi globalisasi, sistem pendidikan, potret kehidupan Islam, manajemen dalam kepemimpinan yang tepat untuk mengembangkan pendidikan Islam, dan model kepemimpinan yang tepat.³⁷

Selain itu integritas Rasulullah yang luar biasa dan mendapatkan gelar sebagai *al-amin* (terpercaya) mampu mengembangkan kepemimpinan yang paling ideal dan sukses dalam sejarah peradaban umat manusia. Serta sifat-sifat Rasulullah mampu memengaruhi orang lain dengan cara mengilhami tanpa mengindoktrinasi, menyadarkan tanpa menyakiti, membangkitkan tanpa memaksa, dan mengajak tanpa memerintah.³⁸

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, dua skripsi tersebut secara garis besar membahas mengenai manajemen

³⁶ Tobroni, "Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Globalisasi", *Jurnal Pendidikan Islam*, Universitas Muhammadiyah Malang, 6 (1) April 2013.

³⁷ *Ibid.*, hal. 23.

³⁸ *Ibid.*, hal. 23.

sumber daya manusia yang diaplikasikan dalam ranah pendidikan Islam. Pada kedua jurnal sama-sama membahas mengenai kepemimpinan Islam yang mengacu pada sifat Rasulullah walaupun terjadi perbedaan pada isinya dimana jurnal karya Abdul Qodir dan Sarbiran mengedepankan aspek kaderisasi, sementara itu mengenai model kepemimpinan lebih luas dijelaskan oleh Tobroni.

Dari kajian penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas jelas berbeda dengan penelitian ini kajian penelitian terdahulu lebih banyak meneliti tentang sumber daya manusia yang ada di dalam suatu lembaga atau organisasi Islam. Memang ada yang membahas mengenai manajemen dan kepemimpinan, tetapi tidak dikaitkan dalam pembahasannya, sementara itu penelitian ini membahas manajemen kaderisasi kepemimpinan. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada manajemen kaderisasi untuk menjadi pemimpin dalam suatu organisasi dengan kata lain, belum ada penelitian yang meneliti tentang manajemen kaderisasi kepemimpinan. Oleh sebab itu, penelitian ini membahas tentang manajemen kaderisasi kepemimpinan organisasi bidang ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMAN 1 Banguntapan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian. Adanya gambaran ini tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan membantu pembaca

dalam memperoleh pokok bahasan dalam skripsi. Bagi peneliti, hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis dan kompleks. Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan terdiri dari 4 (empat) bab.

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas mengenai landasan teori dan metode penelitian yang meliputi pemaparan kajian teori dan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Kajian teori dalam bab ini meninjau pada bahasan manajemen, kaderisasi, kepemimpinan, dan Kerohanian Islam. Pada metode penelitian memuat jenis penelitian yang digunakan, penentuan subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB III membahas mengenai gambaran umum ekstrakurikuler bidang Kerohanian Islam SMAN 1 Banguntapan yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya ekstrakurikuler, struktur ekstrakurikuler, keadaan pembina, keadaan pengurus, keadaan anggota, keadaan sarana prasarana, dan sumber dana organisasi bidang Kerohanian Islam.

BAB IV membahas tentang analisis data dari data yang telah diperoleh dengan teori yang ada. Dalam bab ini dipaparkan jawaban dari hal-hal yang menjadi rumusan masalah, yakni manajemen

kaderisasi kepemimpinan organisasi bidang ekstrakurikuler Kerohanian Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banguntapan dan faktor pendukung serta penghambat manajemen kaderisasi kepemimpinan organisasi bidang ekstrakurikuler Kerohanian Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banguntapan

BAB V merupakan bahasan terakhir yang berisi tentang kesimpulan penelitian, saran-saran baik untuk yang diteliti (internal) maupun dari lingkungan luar ekstrakurikuler (eksternal), dan dilanjutkan dengan kata penutup.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melakukan penelitian di Rohis SMAN 1 Banguntapan, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari manajemen kaderisasi kepemimpinan organisasi bidang ekstrakurikuler kerohanian Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banguntapan tersebut. Adapun kesimpulan yang dapat di peroleh sebagai berikut.

1. Karakteristik yang menjadi anggota dalam kepemimpinan organisasi bidang ekstrakurikuler Kerohanian Islam, yaitu jujur dan bertanggung jawab, taat beragama, berjiwa kepemimpinan, berkomitmen tinggi, dan *berakhlakul karimah*.
2. Manajemen kaderisasi kepemimpinan organisasi bidang ekstrakurikuler kerohanian Islam :

- a. *Planning*

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen utama yang harus dilakukan sebelum melakukan sesuatu. *Planning* dilakukan dengan menempatkan empat cara dalam perencanaan kaderisasi kepemimpinan yaitu :

- 1) Rapat rutin

Kegiatan rapat rutin dilakukan guna membahas kaderisasi yang akan dilanjutkan pada periode selanjutnya. Salah satu

pembahasannya ialah mengenai tahap-tahap yang akan dilaksanakan ketika memilih atau mengkader seorang pemimpin Rohis. Hal tersebut dilakukan guna menghasilkan kesepakatan bersama dalam menyusun dan mengonsep sistem kaderisasi Rohis sehingga diharapkan proses pengaderan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang sudah disepakati bersama.

2) Pembentukan panitia inti

Pembentukan panitia inti di pimpin oleh ketua umum dan dibentuk bersama-sama dengan ketua ikhwan dan ketua akhwat. Pembentukan panitia inti dilakukan pada 5 November 2018. Kepanitiaan yang terbentuk ditugaskan untuk merencanakan kegiatan yang konsepnya sudah disepakati bersama-sama saat rapat rutin. Oleh karena itu, mereka diberi tanggung jawab untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menyukseskan kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. *Organizing*

Adapun cara pengorganisasian yang diterapkan dalam manajemen kaderisasi kepemimpinan yang dilakukan Rohis Khidmatul Ummah dengan penunjukan secara langsung yang disepakati bersama oleh pengurus Rohis sebelumnya dengan mengamati calon pemimpin selama dua minggu. Dengan adanya kaderisasi pemimpin yang baru, maka dia harus belajar untuk bertanggung jawab dalam kepengurusan seluruh

anggota ekstrakurikuler Rohis dan memahami apa saja yang menjadi tujuan ekstrakurikuler secara utuh.

c. *Actuating*

Pelaksanaan penyeleksian calon ketua Rohis Khidmatul Ummah ialah dengan berbagai cara diantaranya yaitu melakukan wawancara kepada calon ketua. Kemudian selanjutnya ia diamati selama dua minggu dan di lihat dalam kesehariannya saat di sekolah. Dengan berbagai macam pertimbangan maka para pengurus sebelumnya menjatuhkan pilihannya kepada salah satu kader yang di anggap sangat berkompeten dan memiliki jiwa kepemimpinan.

d. *Controlling*

Pengawasan yang dilakukan dalam kaderisasi kepemimpinan Rohis Khidmatul Ummah ialah pengawasan yang dilakukan oleh Pembina Rohis yaitu Bapak Ahdiat Untung Prakosa saat kaderisasi kepemimpinan Rohis di SMAN 1 Banguntapan berlangsung. Pak Untung melakukan pengawasan pada semua kegiatan yang terjadi dalam kaderisasi mulai dari pertama pembentukan panitia inti kaderisasi, hingga kaderisasi selesai. Beliau mengawasi dana yang dianggarkan pula agar tidak melampaui batas ketentuan sesuai kesepakatan bersama sehingga saat kaderisasi berlangsung tidak ada yang mengeluhkan anggaran dana tidak mencukupi atau kurang.

3. Faktor pendukung dan penghambat manajemen kaderisasi kepemimpinan organisasi bidang ekstrakurikuler kerohanian Islam :

- a) Faktor pendukung manajemen kaderisasi kepemimpinan organisasi bidang ekstrakurikuler kerohanian Islam adalah dana saat kaderisasi berlangsung sangat mencukupi, banyaknya dukungan dari kepala sekolah dan guru-guru di SMAN 1 Banguntapan dan banyak yang berminat menjadi pengurus Rohis Khidmatul Ummah
- b) Faktor penghambat manajemen kaderisasi kepemimpinan organisasi bidang ekstrakurikuler kerohanian Islam ialah kurangnya pengurus inti dalam penunjukan kepemimpinan Rohis Khidmatul Ummah, daftar pertanyaan untuk mewawancarai calon pemimpin Rohis belum disiapkan dengan baik, dan kurangnya sarana prasarana saat wawancara dengan calon pemimpin Rohis.

B. Saran

1. Untuk Lingkungan Internal

- a) Hendaknya pengurus inti lebih kompak dan solid agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.
- b) Hendaknya pengurus inti Rohis Khidmatul Ummah lebih efektif dalam pemilihan program kerja yang akan dilakukan.
- c) Sebaiknya ada pemantapan saat *rekrutment* anggota yang ingin masuk ekstrakurikuler Rohis agar tidak pasif setelah ditetapkan menjadi anggota Rohis.

- d) Sebaiknya Pembina Rohis Khidmatul Ummah lebih dapat memantau kegiatan dan program Rohis serta pengelolaan sumber daya manusia.
- e) Sebaiknya lebih mengkaji ulang mengenai *job description* setiap Devisi yang ada di Rohis Khidmatul Ummah.

2. Untuk Lingkungan Eksternal

- a) Alangkah lebih baiknya apabila ada anggota yang ditugaskan menjadi Public Relation ekstrakurikuler.
- b) Alangkah baiknya devisi sosial lebih meningkatkan kinerjanya dalam program ‘futsal bareng’ dengan Rohis sekolah lain.
- c) Lebih meningkatkan komunikasi dengan kepala sekolah dan pembina Rohis sehingga segala permasalahan dapat diselesaikan bersama-sama.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah yang telah yang telah memberikan rahmat dan nikmat sehat-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik tanpa hambatan apa pun yang mempersulit jalanya penelitian, karena tanpa-Nya tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, Saipul Ambri, “Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah “, dalam *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13 (2) Juli-Desember, 2014.
- Faizah, dkk, 2006, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasibah, Ifah Fatma, *Manajemen Pengkaderan Da’i Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gatun Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta (Tela’ah Fungsi Perencanaan dan Pengawasan)*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2009, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://digilib.unila.ac.id/349/6/BAB%20I.pdf> [03 Januari 2019].
- <http://gerrytri.blogspot.com/2013/06/teknik-pengambilan-sampeldalam.html?m=1> [03 Januari 2019].
- <http://pwmjateng.com/pergantian-kepemimpinan-ala-sma-smk-muhammadiyahmayong-jepara-jabatan-adalah-ujian/> [03 Januari 2019].
- <http://sma1banguntapan.sch.id/ekstrakurikuler/> [18 Maret 2019].
- <http://sma1banguntapan.sch.id/kepala-sekolah/> [18 Maret 2019].
- <https://akusyaifularifin.blogspot.com> [16 November 2018].
- <https://eprints.uny.ac.id/40674/2/BAB%20I.pdf> [25 Januari 2019].
- <https://sma1banguntapan.sch.id/rohis/> [01 Februari 2019].
- Idrawan, Rully dan Poppy Yaniawati, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Istiqomah, Vita, “*Manajemen Kaderisasi Kepemimpinan Badan Pengurus Harian Organisasi Bidang Kerohanian Islam di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I*”, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

- Jabar, Cipi Safruddin Abdullah, "Mengajarkan Life Skill melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 9 (2) 2002.
- Khodir, Abdul dan Sarbiran, "Kaderisasi Kepemimpinan Pesantren Al-Munawir Krapyak Yogyakarta", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, (3) Tahun 2000.
- Machali, Imam, 2011, *Kepemimpinan Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Machali, Imam, 2012, *Kepemimpinan Pendidikan dan Pembangunan Karakter*, Yogyakarta: Pedagogia.
- Marriyeni, Dosi, "Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN 02 Mukomuko," *Jurnal Al-Bahtsu* 1 (1) 2016.
- Martono, Nanang, 2015, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta: Rajawali Press.
- Marwanti, Koes dan Nugraha Widianoro, 2000, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, Solo: Era Intermedia.
- Muchsin, Muhammad, *Sistem Pengkaderan Kepemimpinan Pondok Pesantren (Studi pemikiran K. H. Ali Maksum)*, Skripsi, Yogyakarta, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Mufaidah, Ragilia Siti dan Retno Lukitaningsih, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Bimbingan dan Konseling menurut Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Tuban," *Jurnal Bimbingan Konseling* 4 (3) 2014.
- Nata, Abuddin, 2000, *Al-Quran dan Hadis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prihatin, Eka, 2011, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- RI, Depag, 2001, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Sari, Noviana Erika, "Kesesuaian Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Minat terhadap Kreativitas, Kemandirian dan Kesiapan Kerja Siswa SMK Pundong," *Jurnal Pelita* 10 (1) 2015.

- Siregar, Imran, "Model Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama: Kasus di SMAN 3 Medan," *Jurnal Penamas* 28 (1) 2015.
- Stoner, James F. sebagaimana dikutip Amirullah dan Haris Budiyo, 2004, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono, 2013 *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhardi dan Fathan Nurcahyo, "Persepsi Siswa SMK Negeri 2 Kabupaten Wonosobo terhadap Nilai-Nilai Sosial dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Permainan Sepakbola," *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 10 (2) 2014.
- Sule, Erni Tisnawai, Sule, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, Sule.
- Terry, George R, 2012, *Asas-Asas Manajemen*, Terj. DR. Winardi, Bandung: P.T. Alumni Bandung.
- Terry, George R, 2012, *Filsafat Manajemen*, Terj. Beni A. Saebani, Bandung: Pustaka Setia.
- Terry, George R, sebagaimana dikutip Amirullah dan Haris Budiyo, 2004, *Pengantar Manajemen* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tobroni, "Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Globalisasi", *Jurnal Pendidikan Islam*, Universitas Muhammadiyah Malang, 6 (1) April 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* BAB 1 Pasal 1 (Ayat 1).
- Usmara, A, 2006, *Strategi Pengembangan Visi Perusahaan*, Yogyakarta: Santusta.
- Wahjono, Sentot Imam, 2010, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wawancara dengan Joko Kustanta Kepala Sekolah SMAN 1 Banguntapan pada tanggal 12 Februari 2019.
- Wawancara dengan Khairunnisa Iantriya Ketua Akhwat Rohis Khitmatul Ummah pada tanggal 06 Februari 2019.
- Wawancara dengan Muhammad Fikri Hanafi Ketua Ikhwan Rohis Khitmatul Ummah pada tanggal 6 Februari 2019.

Wawancara dengan Zaki Farhan Ketua Umum Rohis Khitmatul Ummah pada tanggal 06 Februari 2019.

Wawancara dengan Aulia Ayu Permatasari, Kadiv Pendidikan Rohis Khidmatul Ummah pada tanggal 06 Februari 2019.

Wawancara dengan Bapak Untung, Pembinaan Khidmatul Ummah pada tanggal 29 Januari 2019.

Yanti, Noor, dkk, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6 (11) 2014.

Z, Veithar Rifai, dkk, 2014, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pres.

Zielgler, Reinhard sebagaimana dikutip Sentot Imam Wahjono, 2010, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.